

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah tujuan dasar untuk mengembangkan kualitas yang ada pada manusia, maka pelaksanaannya berbeda dengan suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan dimana semuanya berkaitan pada suatu system pendidikan. Dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 BAB 1 pasal 1 (2006: 72) yang menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Menurut pendapat Sutikno (2013) Pendidikan kejuruan adalah salah satu bentuk pendidikan menengah di Indonesia. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang memberikan bekal berbagai pengetahuan, keterampilan dan pengetahuan kepada peserta didik sehingga mampu melakukan pekerjaan tertentu yang dibutuhkan, baik bagi dirinya, dunia kerja, maupun pembangunan bangsanya. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Sedang Sekolah Menengah Kejuruan yang merupakan bagian dari pendidikan kejuruan, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah.

Peraturan Pemerintah No 73 tahun 1991, pasal 3 ayat 6 menyatakan bahwa: pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan warga belajar untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu.

Tujuan utama dari pendidikan kejuruan dan vokasi adalah untuk mempersiapkan tenaga kerja yang terampil. Di Indonesia, istilah pendidikan kejuruan untuk jenjang pendidikan menengah adalah misalnya SMK/MAK dan pendidikan vokasi untuk pendidikan tinggi adalah Akademi, Sekolah Tinggi, Politeknik, Institut, dan Universitas. Secara yuridis dapat dilihat dalam Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003. Pasal 15 UU Sisdiknas. Kebijakan adanya pendidikan kejuruan mencakup: (1) kebijakan perekonomian, (2) kebijakan ketenagakerjaan, dan (3) kebijakan kebudayaan. Dalam hal kebijakan perekonomian, pendidikan kejuruan memberi kontribusi yang sangat besar dalam rangka meningkatkan kualitas dan produktivitas dunia usaha dan sistem perekonomian nasional, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Pertumbuhan ekonomi tidak mungkin tercapai tanpa tersedianya sumber daya manusia yang berkualifikasi dan dikelola secara baik. Pada proses mencapai tujuan pendidikan kejuruan, seseorang akan meningkatkan keterampilan teknis mereka dan juga meningkatkan kemampuan kecerdasan interpersonal dan kecerdasan emosional mereka (Jama, 2018).

Menurut penelitian Muryastuti & Sugiharto (2016) kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan bekerjasama dengan orang lain. Kecerdasan ini menuntut kemampuan untuk menyerap dan tanggap terhadap suasana hati, perangai, niat, dan hasrat orang lain. Kecerdasan

interpersonal akan menunjukkan kemampuan anak dalam berhubungan dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal yang tinggi membuat orang bisa bekerjasama dengan orang lain dan melakukan sinergi untuk membuahkan hasil - hasil positif. Menurut penelitian Yunia (2019) Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam, sehingga membantu perkembangan emosi, dan intelektual. Maka, dengan demikian kecerdasan emosional adalah kondisi dimana seseorang mampu memahami dirinya sendiri, memahami orang lain, dan mampu mengelola emosi yang dirasakannya dalam hal menanggapi suatu tuntutan yang bersifat tekanan. Kecerdasan interpersonal dan kecerdasan emosional terletak pada kemampuan seseorang untuk menjalin hubungan dan berkomunikasi dengan orang lain secara efektif.

Kecerdasan interpersonal tentunya sangat berpengaruh pada diri peserta didik SMK, karena dengan terjadinya banyak hambatan dalam dunia sosial yang dialami peserta didik SMK maka peserta didik akan merasa gagal dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal. Dengan begitu kecerdasan interpersonal ini sangat membantu untuk peserta didik SMK agar peserta didik dapat melakukan interaksi dan bersosialisasi dengan orang lain. Peserta didik SMK yang sulit untuk mengembangkan hubungan yang suportif dengan teman sebayanya, digambarkan sebagai anak yang agresif, cenderung tidak peka, tidak peduli, egois ataupun sangat mementingkan egoismenya sendiri. Dengan memiliki kecerdasan interpersonal ini menjadi faktor peserta didik dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain, mampu mengeluarkan tanggapan

yang tepat sehingga orang lain menjadi nyaman, mampu memahami, berinteraksi dengan orang lain dan dengan kecerdasan interpersonal ini dapat membantu peserta didik SMK menjalin kehidupan sehari-harinya. Sehingga dari proses yang dirasakan oleh peserta didik menimbulkan kecerdasan emosional, yang juga sangat penting menjadi faktor pengaruh hasil belajar peserta didik SMK (Sukistiawati, 2014).

Kecerdasan emosional sangat berpengaruh bagi peserta didik SMK. Remaja yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah cenderung rawan dengan dorongan – dorongan impulsif untuk melakukan kenakalan. Peserta didik SMK dengan kecerdasan emosional rendah lebih mampu mengarahkan energi emosinya ke arah hal-hal yang negatif untuk mencari perhatian. Sedangkan, peserta didik SMK yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi lebih mampu mengembangkan dirinya untuk memenuhi aspek-aspek psikologis yang dibutuhkan untuk menjadi individu yang cerdas emosi, dengan kemampuan mengidentifikasi emosi, seorang individu dapat menentukan cara yang tepat untuk mengantisipasi emosi negatif yang dapat mengarahkan dirinya dari perilaku yang salah (Lestari et al., 2021).

Mengasah kecerdasan interpersonal dan kecerdasan emosional pada peserta didik SMK memiliki banyak manfaat yang sangat penting bagi kehidupan mereka di masa depan. Berikut adalah beberapa alasan mengapa kecerdasan interpersonal dan kecerdasan emosional penting pada peserta didik SMK: (1) Meningkatkan kemampuan berkomunikasi: Kecerdasan interpersonal membantu peserta didik untuk memahami cara berkomunikasi

yang efektif dan mengembangkan kemampuan untuk mendengarkan, mengartikulasikan, dan merespons ide dan pandangan orang lain. Kemampuan ini akan sangat berguna ketika peserta didik mulai bekerja atau berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. (2) Membangun hubungan yang sehat: Peserta didik yang memiliki kecerdasan interpersonal dan emosional yang baik cenderung lebih mampu membangun hubungan yang sehat dengan orang lain. Mereka lebih peka terhadap perasaan orang lain dan dapat menyesuaikan perilaku mereka agar sesuai dengan situasi dan kebutuhan orang lain. (3) Meningkatkan kemampuan bekerja dalam tim: Peserta didik akan sering dihadapkan pada situasi di mana mereka harus bekerja dalam tim. Kecerdasan interpersonal dan emosional dapat membantu peserta didik untuk berkolaborasi dengan baik dan mengatasi konflik yang mungkin terjadi dalam tim. (4) Meningkatkan kemampuan mengelola emosi: Kecerdasan emosional membantu peserta didik untuk mengenali dan mengelola emosi mereka sendiri. Hal ini penting karena peserta didik yang mampu mengelola emosinya cenderung lebih mampu mengatasi stres dan tekanan, serta lebih adaptif dalam menghadapi tantangan. (5) Meningkatkan kemampuan berempati: Kecerdasan emosional juga membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berempati terhadap orang lain. Hal ini penting karena peserta didik yang mampu berempati cenderung lebih mampu memahami dan merespons perasaan dan kebutuhan orang lain. (6) Meningkatkan kemampuan kepemimpinan: Kecerdasan interpersonal dan emosional juga dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan. Peserta

didik yang mampu memimpin dengan baik cenderung lebih mampu memotivasi orang lain dan mengatasi konflik yang mungkin terjadi (Yusrida & Kurniawati, 2021).

Kecerdasan interpersonal dan kecerdasan emosional sangat erat kaitannya dalam membentuk kemampuan sosial peserta didik SMK. Menurut penelitian Nurfadhilah (2015) menyatakan bahwa kecerdasan emosional ini memilih perlu dipahami, dimiliki, dan diperhatikan dalam pengembangannya, mengingat kondisi kehidupan dewasa ini semakin kompleks. Kehidupan yang semakin kompleks ini memberikan dampak yang sangat buruk terhadap konstelasi kehidupan emosional peserta didik SMK. Hubungan antara kecerdasan interpersonal dan kecerdasan emosional merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, dikarenakan di dalam kecerdasan emosional mencakup kecakapan yaitu kecakapan kecerdasan interpersonal. Kedua kecerdasan ini merujuk kepada kemampuan hasil belajar peserta didik di SMK untuk mampu memahami diri, mengelola emosi, memanfaatkan emosi secara produktif, empati, dan membina hubungan, rasa empati, sikap prososial, kesadaran diri, pemahaman situasi sosial dan etika sosial, keterampilan pemecahan masalah efektif, komunikasi efektif, dan mendengarkan efektif.

Guru dan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membina proses pembelajaran peserta didik SMK, terutama dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal dan kecerdasan emosional. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain dengan efektif dan positif. Kecerdasan ini sangat penting untuk

mengembangkan hubungan yang baik antara siswa, guru, dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Guru dapat membantu mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa dengan memberikan kesempatan untuk bekerja dalam kelompok, berdiskusi, dan bekerja sama dengan orang lain. Sekolah juga dapat memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong siswa untuk berinteraksi dan bekerja sama dalam tim. Kecerdasan emosional, di sisi lain, adalah kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengatur emosi sendiri dan orang lain. Kecerdasan ini sangat penting dalam membantu siswa mengatasi tekanan, mengembangkan rasa percaya diri, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang positif dan efektif. Guru dapat membantu mengembangkan kecerdasan emosional siswa dengan memberikan kesempatan untuk berbicara tentang emosi mereka, mengajarkan teknik pengaturan emosi, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Sekolah juga dapat menyediakan dukungan emosional, seperti konseling, untuk siswa yang membutuhkan (Solehudin, 2018).

Tingkat kecerdasan interpersonal dan emosional dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik. Kecerdasan interpersonal berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memahami, memotivasi, dan berinteraksi dengan orang lain, sedangkan kecerdasan emosional berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengenali, memahami, dan mengelola emosi sendiri dan orang lain. Peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan interpersonal dan emosional yang tinggi cenderung memiliki kemampuan dalam menjalin hubungan sosial yang sehat, bersikap empati, dan berkomunikasi dengan baik.

Hal ini dapat membantu mereka dalam berinteraksi dengan guru, teman sekelas, dan lingkungan belajar secara umum, sehingga dapat memperbaiki hasil belajar mereka. Tingkat kecerdasan interpersonal dan emosional juga dapat memengaruhi kemampuan peserta didik dalam mengatasi stres, tekanan, dan konflik dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang mampu mengelola emosinya dengan baik cenderung lebih adaptif terhadap situasi yang menantang dan mampu mengatasi kesulitan dalam belajar dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Pertiwi (2017) masih banyak permasalahan yang terjadi pada peserta didik SMK terkait kecerdasan interpersonal dan emosional antara lain, Rendahnya kemampuan komunikasi dan keterampilan sosial: Banyak peserta didik SMK yang kurang terampil dalam berkomunikasi dengan orang lain dan kurang mampu memahami perasaan orang lain. Hal ini bisa mempengaruhi hubungan interpersonal dan keterampilan kerja tim peserta didik di sekolah maupun di lingkungan kerja di masa depan. Tingginya tingkat stres dan kecemasan: Peserta didik SMK yang tidak mampu mengelola emosi mereka dengan baik, atau merasa tidak memiliki dukungan sosial yang cukup, cenderung mengalami tingkat stres dan kecemasan yang tinggi. Hal ini bisa mempengaruhi kesehatan mental peserta didik dan kinerja akademik mereka. Rendahnya kesiapan karir: Keterampilan interpersonal dan emosional sangat penting dalam kehidupan kerja. Peserta didik SMK yang kurang berkembang dalam hal ini mungkin mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja yang dinamis, atau dalam berinteraksi dengan rekan kerja dan klien.

Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan oleh peneliti terungkap bahwa kecerdasan interpersonal dan kecerdasan emosional peserta didik SMK saat ini sangat masih kurang. Peserta didik SMK kurang mampu untuk berinteraksi dengan orang lain dengan baik dan efektif. Peserta didik SMK juga masih kurang mampu untuk mengenali dan mengatur emosi diri sendiri dan emosi orang lain. Peneliti menemukan bahwa pada saat proses belajar mengajar terdapat beberapa peserta didik yang memiliki permasalahan tentang kecerdasan interpersonal dan kecerdasan emosional yaitu peserta didik masih kesulitan berdiskusi dalam kelompok, sehingga pembelajaran tidak bisa berjalan secara efektif, ada peserta didik yang tidak sopan santun saat memasuki ruangan kelas tanpa mengetuk pintu, peserta didik sering membuat keributan saat melaksanakan proses pembelajaran, malas dalam belajar atau menyelesaikan tugas, ada peserta didik yang suka marah pada saat proses pembelajaran jika disuruh mengerjakan soal kedepan kelas, ada peserta didik yang juga sangat susah mengendalikan emosi ketika beradu argumen dengan teman sehingga berujung perkelahian, ada peserta didik yang tidak suka membantu teman yang kesulitan belajar karena keegoisan, ada juga peserta didik yang sangat kurang membina hubungan yang baik dengan teman sekelasnya, hal tersebut akan mempengaruhi kecerdasan interpersonal dan kecerdasan emosional peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kecerdasan interpersonal dan kecerdasan emosional peserta didik SMK dengan judul “Analisis Kecerdasan Interpersonal dan Kecerdasan

Emosional Peserta Didik Pada Pembelajaran Informatika di SMK Jurusan TJKT Se-Kota Sintang Tahun Pelajaran 2022/2023”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah di atas agar mempermudah penelitian dalam menganalisis kecerdasan interpersonal dan kecerdasan emosional peserta didik pada pembelajaran informatika di sekolah menengah kejuruan jurusan teknik jaringan komputer dan telekomunikasi se-kota Sintang Tahun Pelajaran 2022/2023, maka fokus penelitian ini adalah kecerdasan interpersonal dan kecerdasan emosional peserta didik yang meliputi sikap empati, sikap prososial, kesadaran diri, pemahaman situasi sosial dan etika sosial, keterampilan pemecahan masalah secara efektif, komunikasi efektif dan mendengarkan efektif.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kecerdasan interpersonal peserta didik pada pembelajaran informatika di sekolah menengah kejuruan jurusan teknik jaringan komputer dan telekomunikasi se-kota Sintang?
2. Bagaimana kecerdasan emosional peserta didik pada pembelajaran informatika di sekolah menengah kejuruan jurusan teknik jaringan komputer dan telekomunikasi se-kota Sintang?
3. Bagaimana upaya guru untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal dan kecerdasan emosional peserta didik pada pembelajaran informatika di

sekolah menengah kejuruan jurusan teknik jaringan komputer dan telekomunikasi se-kota Sintang?

4. Bagaimana kebijakan sekolah dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal dan emosional peserta didik pada pembelajaran informatika di sekolah menengah kejuruan jurusan teknik jaringan komputer dan telekomunikasi se-kota Sintang?
5. Bagaimana hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan kecerdasan emosional peserta didik terhadap hasil belajar pada mata pelajaran informatika di sekolah menengah kejuruan jurusan teknik jaringan komputer dan telekomunikasi se-kota Sintang?
6. Bagaimana kontribusi peserta didik dengan kecerdasan interpersonal dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar pada pembelajaran informatika di sekolah menengah kejuruan jurusan teknik jaringan komputer dan telekomunikasi se-kota Sintang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “Analisis Kecerdasan Interpersonal Dan Emosional Peserta Didik Pada Pembelajaran Informatika Di Sekolah Menengah Kejuruan Jurusan Teknik Jaringan Komputer Dan Telekomunikasi Se-Kota Sintang”.

Adapun tujuan secara khusus dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kecerdasan interpersonal peserta didik pada pembelajaran informatika di sekolah menengah kejuruan jurusan teknik jaringan komputer dan telekomunikasi se-kota Sintang?

2. Untuk mengetahui kecerdasan emosional peserta didik pada pembelajaran informatika di sekolah menengah kejuruan jurusan teknik jaringan komputer dan telekomunikasi se-kota Sintang?
3. Untuk mengetahui upaya guru untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal dan kecerdasan emosional peserta didik pada pembelajaran informatika di sekolah menengah kejuruan jurusan teknik jaringan komputer dan telekomunikasi se-kota Sintang?
4. Untuk mengetahui kebijakan sekolah dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal dan emosional peserta didik pada pembelajaran informatika di sekolah menengah kejuruan jurusan teknik jaringan komputer dan telekomunikasi se-kota Sintang?
5. Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan kecerdasan emosional peserta didik terhadap hasil belajar pada mata pelajaran informatika di sekolah menengah kejuruan jurusan teknik jaringan komputer dan telekomunikasi se-kota Sintang?
6. Untuk mengetahui kontribusi peserta didik dengan kecerdasan interpersonal dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar pada pembelajaran informatika di sekolah menengah kejuruan jurusan teknik jaringan komputer dan telekomunikasi se-kota Sintang?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yaitu manfaat yang bersifat teoritis dan manfaat yang bersifat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan pengetahuan baru tentang kecerdasan interpersonal dan kecerdasan emosional peserta didik serta mampu untuk memberikan solusi dalam pembelajaran yang bisa meningkatkan mutu Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Jurusan Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Bagi guru diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan informasi pada guru mengenai kecerdasan interpersonal dan kecerdasan emosional peserta didik pada pelajaran informatika di sekolah menengah kejuruan jurusan teknik jaringan komputer dan telekomunikasi. Dengan begitu guru akan berupaya untuk selalu mengajar semaksimal mungkin.

b. Bagi Siswa

Bagi siswa hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa mengoptimalkan Analisis Kecerdasan Interpersonal dan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Pada Pelajaran Informatika di Sekolah Menengah Kejuruan Jurusan Teknik Jaringan Komputer Dan Telekomunikasi tetap dapat berinteraksi.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah tentang kemampuan kecerdasan interpersonal dan kecerdasan emosional pada peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang kecerdasan interpersonal dan kecerdasan emosional, dan melalui penelitian ini akan mengetahui kecerdasan interpersonal dan emosional peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan.

e. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini sebagai dasar untuk penelitian lain dalam mengembangkan produk media pembelajaran dengan tema kecerdasan interpersonal dan kecerdasan emosional.

f. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sumber ilmu dan untuk menambah wawasan tentang kecerdasan interpersonal dan kecerdasan emosional peserta didik yang dapat digunakan sebagai acuan bagi mahasiswa-mahasiswi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

F. Definisi Operasional

Definisi istilah diperlukan supaya tidak menimbulkan pengertian yang berbeda pada istilah yang berhubungan dengan judul penelitian, oleh sebab itu peneliti memandang perlu menjelaskan beberapa istilah dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan atau kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk melakukan interaksi, kemampuan atau kecerdasan ini tentunya yang dimiliki oleh setiap peserta didik, dan merupakan hubungan sosial yang baik dengan orang lain agar tercipta hubungan yang harmonis. Kecerdasan ini berkaitan dengan suatu bakat atau kemampuan untuk berkomunikasi, mempunyai rasa empati, bersosialisasi yang baik dengan orang lain, menempatkan diri, dan lebih mudah dalam memahami orang lain. Peserta didik yang mempunyai kecerdasan interpersonal yang baik maka akan lebih mudah dalam memahami dan berinteraksi. Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran mengenai pengetahuan dan keterampilan yang bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja yang bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi dalam diri peserta didik. Peserta didik adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik fisik maupun psikologis dengan cara pembelajaran yang dilakukan di berbagai jenis pendidikan. Dengan adanya kecerdasan interpersonal peserta didik, maka peserta didik diharapkan untuk memiliki indikator ketercapaian dan instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan hasil belajar siswa, 1) rasa empati, 2) sikap prososial, 3) kesadaran diri, 4) pemahaman situasi sosial dan etika sosial, 5) keterampilan pemecahan masalah efektif, 6) komunikasi efektif, 7) mendengarkan efektif (Oviyanti et al., n.d. 2019).

Menurut penelitian Alhamid & Anufia, (2019) Instrumen merupakan alat pengumpulan data yang sangat penting untuk membantu perolehan data dilapangan. Bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes. Tes dapat berupa serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian. Lembar instrumen berupa tes ini berisi soal-soal ter terdiri atas butir-butir soal. Setiap butir soal mewakili satu jenis variabel yang diukur.

Bentuk instrumen tes dapat dipergunakan salah satunya dalam mengevaluasi kemampuan hasil belajar peserta didik, tentu dengan memperhatikan aspek aspek mendasar seperti kemampuan dalam pengetahuan, sikap serta keterampilan yang dimiliki baik setelah mennyelesaikan salah satu materi tertentu atau seluruh materi yang telah disampaikan.

2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali diri sendiri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan hubungannya dengan orang lain (Prasetya, dkk 2019). Seseorang dengan kecerdasan emosional yang berkembang dengan baik, kemungkinan besar akan berhasil dalam kehidupannya karena mampu menguasai kebiasaan berfikir yang mendorong produktivitas (Bariyyah & Latifah, 2019). Terkait dengan kegiatan pengukuran kecerdasan emosional peserta didik, sangat diperlukan suatu instrumen kecerdasan emosional yang

teruji baik validitas maupun reliabilitasnya. Untuk itu dalam penelitian ini difokuskan dalam penyusunan dan pengembangan instrumen kecerdasan emosional. Goleman membagi kecerdasan emosional yang harus dimiliki seorang peserta didik yaitu 1) kesadaran diri, 2) mengelolah emosi, 3) memanfaatkan emosi secara produktif, 4) empati dan 5) membina hubungan (Rukin, 2019).

Instrumen merupakan alat pengumpulan data yang sangat penting untuk membantu perolehan data lapangan. Bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen observasi. Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupapedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara (Goleman, Daniel. dalam Uno, 2010).

Instrumen observasi digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai pelengkap dari teknik wawancara yang telah dilakukan. Observasi dalam penelitian kualitatis digunakan untukmelihat dan mengamati secara langsung objek penelitian, sehingga peneliti mampu mencatat dan menghimpun data yang diperlukan untuk mengungkap penelitian yang dilakukan. Observasi dalam penelitian kualitatif peneliti harus memahami terlebih dahulu variasi

pengamatan dan peran-peran yang dilakukan peneliti
(Goleman, Daniel. dalam Uno, 2010)